

ANALISIS IMPLEMENTASI STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SAAT PANDEMI DI KELAS III SDN KAUMAN 5

Laila Nur Hidayati¹, Prima Rias Wana², Djoko Hari Supriyanto³

^{1,2,3}STKIP Modern Ngawi

Jl. Ir. Soekarno Ring Road Barat No.09, Ngronggi, Grudo, Kec. Ngawi, Kab. Ngawi, Jawa Timur

¹Lailanurhidayati89@gmail.com, ²Prima.ra@stkipmodernngawi.ac.id, ³djoko.hs@gmail.com

Abstract: The pandemic period makes learning, especially in elementary schools, held online, so there needs to be a change in the use of learning strategies that are suitable for conducting online thematic learning. This study analyzes teacher strategies in thematic learning during a pandemic in class III SDN Kauman 5. This study uses qualitative research by observing and observing facts in the field regarding teacher strategies. This study has the aim of knowing the implementation of teacher strategies when conducting thematic learning during a pandemic and also knowing the factors that hinder the use of these strategies. The object under study is class III at SDN Kauman 5 with data taken from teacher and principal interviews and also observations made to class III students. The results obtained are the strategy used by the teacher, namely the expository with the method used remains scientific so, there is a combination of strategies in the learning that is carried out. Learning is done online through the Whatsapp application and is also simple. Learning is carried out online by using WhatsApp as a learning medium and also using Simpel as another learning resource. The teacher forms study groups to facilitate the learning process. The inhibiting factors are lack of student enthusiasm, inadequate internet signal and also teaching materials that cannot reach the target.

Keywords: analysis, teacher strategy, thematic, online learning.

Abstrak: Masa pandemi membuat pembelajaran khususnya di sekolah dasar diselenggarakan secara daring, sehingga perlu adanya perubahan dalam penggunaan strategi pembelajaran yang cocok digunakan untuk melakukan pembelajaran tematik secara daring. Penelitian ini menganalisis strategi guru dalam pembelajaran tematik saat pandemi di kelas III SDN Kauman 5. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mengamati dan mengobservasi fakta yang ada di lapangan mengenai strategiguru. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pelaksanaan strategi guru saat melakukan pembelajaran tematik saat pandemi dan juga mengetahui faktor yang menjadi penghambat dari penggunaan strategi tersebut. Objek yang diteliti yaitu kelas III di SDN Kauman 5 dengan data yang diambil dari wawancara guru dan kepala sekolah dan juga observasi yang dilakukan kepada siswa kelas III. Hasil yang diperoleh yaitu strategi yang digunakan oleh guru yaitu dengan ekspositori dengan metode yang digunakan tetap saintifik jadi, terdapat kombinasi strategi dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran dilakukan secara daring melalui aplikasi Whatsapp dan juga simpel. Pembelajaran dilaksanakan melalui daring dengan menggunakan whatsapp sebagai media pembelajaran juga menggunakan Simpel sebagai sumber belajar lainnya. Guru membentuk kelompok belajar agar memudahkan dalam proses pembelajaran.

Faktor yang menjadi penghambat yaitu antusias siswa yang kurang, sinyal internet yang kurang memadai dan juga materi ajar yang tidak dapat mencapai target.

Kata Kunci: analisis, strategi guru, tematik, pembelajaran daring.

Pendidikan memiliki tujuan yang harus dicapai sesuai yang tertera pada Undang-undang. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3: tentang sistem pendidikan nasional, adapun tujuan dari pendidikan nasional yaitu meningkatkan potensi peserta didik dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, sehat, mandiri, bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang demokratis. Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut perlu adanya suatu rencana yang sistematis. Kurikulum merupakan bagian dari sistem pendidikan yang berperan untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional. Kurikulum menjadi kekuatan dalam menggerakkan sistem pendidikan. Maka dari itu perlu adanya sistem yang mengatur agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai yaitu dengan menerapkan kurikulum pendidikan yang mampu mencapai tujuan tersebut.

Seiring perkembangan waktu kurikulum mengalami perkembangan dan mengalami perubahan dari masa ke masa. Hal ini membuktikan bahwa Indonesia benar-benar ingin menekankan pendidikan pada warga negaranya bukan hanya perihal pengetahuan namun juga pembentukan

karakter yang disesuaikan dengan ideologi negara yaitu pancasila. Dalam Permendikbud No. 69 tahun 2013 yang menjelaskan tentang tujuan dari kurikulum 2013 yaitu mempersiapkan generasi muda Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai warga negara yang beriman, kreatif, inovatif, efektif, produktif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dimiyati dan Soedjono dalam Sri Anitah W,dkk (2009a; 1.24) mengemukakan bahwa strategi dalam pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentukan sistem pembelajaran. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk dapat memberikan materi pada siswanya dengan efektif dan efisien sehingga guru perlu memperhatikan strategi yang digunakan pada pembelajarannya.

Adanya *covid-19* diseluruh dunia termasuk Indonesia membuat pelaksanaan pembelajaran tidak dapat dilakukan secara maksimal. Pembelajaran daring menjadi jalan alternatif utama yang digunakan pemerintah agar sistem pendidikan di

Indonesia tetap berjalan. Menurut Zhang dalam Khusniah dan Wana (2020; 2) E-learning merupakan sistem pembelajaran elektronik yang memungkinkan siswa untuk dapat mengeksplorasi sekaligus dapat menjadi jembatan untuk melaksanakan pembelajaran kapan saja dan dimana saja. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan daring menggunakan teknologi sebagai sarana utama dalam pembelajaran. Rosemberg dalam Yazdi (2012a; 146) menjelaskan bahwa pembelajaran daring merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini juga dijelaskan oleh Cambell dalam Yazdi (2012b; 146) pembelajaran daring menekankan pada penggunaan internet dalam Pendidikan. Ini menjadikan hal baru yang tidak biasa dilakukan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Karena pembelajaran di sekolah dasar khususnya dikelas rendah melalui penanaman konsep dan penanaman karakter yang bisa dilakukan jika siswa dan guru bertemu secara langsung agar guru dapat menilai perkembangan dari siswanya. Guru perlu memantau siswanya agar mengetahui perkembangan. Namun, karena adanya pandemi guru tidak dapat melakukan pemantauan secara langsung. Maka, diperlukan strategi pembelajaran

tematik yang disesuaikan dengan kondisi siswa secara daring.

Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll dalam Anitah (2009; 1.2) dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Secara umum strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola atau garis besar yang dilakukan guru dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar agar mampu mencapai sasaran dalam Suardi dan Syofrianisda (2018d; 17). Sasaran yang dituju haruslah jelas dan terarah. Maka dari itu, haruslah konkret dan jelas dalam melakukan pengajaran sehingga mudah dipahami oleh siswa. Menurut Forgatry dalam Ain dan Kurniawati (2012; 316) Pembelajaran tematik adalah suatu model terapan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan yang terikat oleh tema. Pembelajaran tematik menghubungkan seluruh mata pelajaran menjadi suatu konsep sehingga memudahkan siswa memahami materi secara utuh melalui konsep tersebut. Menurut Wana (2018; 134) Pembelajaran tematik berlandaskan pada tema-tema yang relevan dengan materi pembelajaran pada beberapa mata pelajaran, sehingga beberapa materi

pelajaran tersebut terintegrasi pada satu tema.

Penelitian ini bertujuan agar mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik dengan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring dan juga mengetahui faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran tersebut. Perencanaan meliputi bagaimana guru dalam menyiapkan RPP sebelum melakukan pembelajaran, pelaksanaan meliputi bagaimana proses pembelajaran yang terjadi secara daring dan sesuaikan pembelajaran tersebut dengan RPP yang dipersiapkan, evaluasi meliputi bagaimana cara penilaian yang digunakan oleh guru dalam mengevaluasi kognitif, afektif dan psikomotor siswa dan apa saja yang menjadi hambatan dalam penerapan strategi guru pada saat pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai pada penelitian ini yaitu kualitatif yang dilakukan pada tahun 2021 dengan objek penelitian yaitu kelas III SDN Kauman 5. Menurut Strauss & Corbin dalam Rahmad (2009; 2) pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian dimana ditrmukan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan

menggunakan prosedur statistik atau dengan pengukuran angka.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada guru kelas III dan juga Kepala Sekolah SDN Kauman 5 agar dapat mengetahui bagaimana kebijakan yang dijalankan selama melakukan pembelajaran tematik saat daring. Sedangkan dalam melakukan observasi penelitian dilakukan dengan mengikuti langsung pembelajaran yang dilakukan secara *online* pada siswa kelas III melalui *videocall Whatsapp* peneliti meneliti reaksi siswa terhadap segala hal yang terlaksana saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi dikumpulkan melalui data pokok kependidikan, data kelas, nilai kognitif, afektif dan psikomotor siswa juga foto pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Prosedur penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana seluruh gejala yang timbul dijelaskan dengan menggunakan kata-kata tertulis secara rinci dan digali agar mendapat data yang bisa menggambarkan keadaan sebenarnya.

Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan, pengorganisasian, penyajiandan penarikan kesimpulan.

Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. selanjutnya, pengorganisasian data yaitu mengambil data yang sesuai dengan permasalahan yang ada dan memfokuskan pada permasalahan tersebut. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang menjelaskan secara rinci tentang permasalahan yang diambil. Penarikan kesimpulan didasarkan pada data yang telah diperoleh. Kesimpulan berisi tentang gambaran kondisi dan faktor yang menghambat pembelajaran agar mampu menemukan temuan baru yang dapat digunakan sebagai evaluasi dalam melakukan pembelajaran. Temuan berisi gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum terarah lalu menemukan titik terang dan pada akhirnya terjadi perbaikan yang diharapkan mampu memperbaiki pembelajaran kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan pembelajaran

Melalui proses wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah didapatkan fakta bahwa, pembelajaran di SDN Kauman 5 sepenuhnya menggunakan daring dari kelas 1 sampai kelas 6. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap kelas dibebaskan oleh kepala sekolah sehingga guru bebas

melakukan pembelajaran sesuai dengan keinginannya, namun setiap guru diwajibkan menggunakan SIMPEL (Sistem Informasi Manajemen Pembelajaran) yang dikembangkan oleh dinas pendidikan kabupaten Ngawi yang diharapkan mampu memudahkan siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Untuk guru, pemberian materi ajar dilakukan di sekolah dengan menggunakan media online sesuai kebijakan masing-masing guru.

Sedangkan menurut guru kelas untuk pembelajaran yang dilakukan di kelas III pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan menggunakan *whatsapp* dan SIMPEL yang merupakan aplikasi yang dibuat oleh kabupaten Ngawi dalam melakukan pembelajaran secara online. Guru kelas melakukan pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar yang dibuat berdasarkan kedekatan tempat tinggal siswa sehingga mereka mampu belajar bersama apabila ada kesulitan yang dialami dalam pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas III dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* yaitu guru melakukan *videocall* dengan siswa sesuai kelompok belajarnya. Guru menjelaskan materi ajar melalui *videocall* lalu tugas diberikan kepada siswa melalui

chat grup di *Whatsapp*. Dalam mengembangkan pembelajaran tematik guru menghubungkan materi ajar dengan kondisi yang sedang terjadi, sehingga siswa memiliki pengetahuan tentang dunia luar dan mempermudah siswa menghubungkan materi yang diajarkan dengan kenyataan yang ada. Guru berusaha agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan untuk mewujudkan hal tersebut guru sering memberi pertanyaan pada siswa sebagai stimulus agar siswa merespon guru. Perlu adanya bantuan dari orangtua agar pembelajaran yang disampaikan guru dapat efektif. Guru juga melakukan komunikasi dengan orangtua untuk melihat bagaimana perkembangan peserta didiknya.

Sedangkan SIMPEL digunakan untuk siswa melakukan absensi dan juga menambah referensi siswa mengenai materi yang diajarkan pada hari itu, karena di SIMPEL terdapat video pembelajaran pada setiap pembelajaran yang sesuai dengan buku ajar siswa.

Strategi yang dipakai guru dalam melakukan pembelajaran tematik saat daring dikelas III yaitu dengan strategi ekspositori dimana guru sebagai pusat dari pembelajaran. Pemilihan strategi tersebut dikarenakan guru merasa siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan dengan guru menjelaskan

materi mengingat pembelajaran dilakukan secara daring sehingga guru kurang dalam mengawasi dan memberi materi pada siswa.

Rancangan	Pelaksanaan
Pembelajaran dirancang guru dengan menggunakan RPP satu lembar sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa mengakses video di SIMPEL sesuai dengan materi yang dibahas hari itu, lalu guru melakukan pembelajaran dengan video call melalui <i>Whatsapp</i> pada setiap kelompok belajar yang sudah dijadwalkan. Setelah memberi materi guru memberi tugas pada siswa yang diambil dari buku pedoman siswa.	

Untuk penilaian guru melakukan penilaian melalui 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan juga psikomotor. Guru menilai kognitif siswa melalui pengerjaan tugas siswa yang dikumpulkan pada guru, penilaian afektif dilakukan melalui sikap siswa saat mengikuti pembelajaran daring dan juga ketepatan siswa dalam pengumpulan tugas. Psikomotor dinilai melalui keterampilan yang dibuat oleh siswa.

2. Faktor Penghambat

Penggunaan strategi guru dalam pembelajaran tematik saat daring masih menemukan beberapa kendala. Kendala

tersebut antara lain, sinyal internet, kurangnya antusias siswa dan materi ajar yang tidak terselesaikan.

Kurangnya komunikasi antara guru dengan orangtua juga dapat menghambat berjalannya proses pembelajaran. Guru dan orangtua harus saling berkomunikasi dalam melakukan pembelajaran daring agar siswa mendapat materi dari guru namun tetap dalam pengawasan dari orangtuanya. Dengan begitu proses pembelajaran akan berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam menghadapi masalah sinyal internet guru membuat kelompok belajar sehingga kelompok tersebut dapat berkumpul jika terkendala sinyal. Karena ditemukan beberapa siswa yang mengeluhkan tidak ada sinyal karena kartu perdana yang dipakainya kurang baik sinyalnya sehingga dibuatlah kelompok belajar agar siswa dapat bekerja sama satu dengan yang lain di kawasan tempat tinggalnya. Karena masalah sinyal ini pula siswa tidak dapat membuka video pembelajaran yang tersedia di SIMPEL sehingga banyak siswa yang tidak membuka video pembelajaran yang tersedia.

Antusias siswa yang kurang menyebabkan materi ajar yang disampaikan guru tidak disampaikan seluruhnya dan guru lebih sering

mengulang materi yang belum sampai pada siswanya. Pemahaman siswa juga kurang dari 50% sehingga tidak memungkinkan guru melanjutkan pembelajaran apabila siswa belum terlalu paham pada materi sebelumnya. Guru lebih mementingkan kualitas pembelajaran daripada kuantitas materi yang disampaikan.

2. Hasil observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati gejala yang muncul berdasarkan fakta yang ada di lapangan, dilakukan dengan observasi partisipatif dimana peneliti terjun langsung dalam mengamati jalannya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Hasil observasi memiliki hubungan dengan hasil wawancara, dapat ditemukan persamaan maupun perbedaan. Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Peneliti mengamati pengajaran guru dan juga respon dari siswa.

Adapun observasi yang telah dilakukan kepada guru sebagai berikut: Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan menyiapkan RPP terlebih dahulu. Selanjutnya, guru memberi jadwal pembelajaran di SIMPEL dan siswa mengakses SIMPEL

sebagai daftar hadir siswa. guru mengecek daftar kehadiran siswa dan melakukan pembelajaran bergantian sesuai kelompok belajar. Guru membuat urutan untuk melakukan pembelajaran dengan setiap kelompok belajar.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru melakukan apersepsi pada siswa agar siswa memiliki gambaran pada materi yang akan diajarkan oleh guru. Guru menghubungkan materi ajar dengan dunia nyata agar siswa mampu berpikir secara konkret permasalahan yang ada. Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam memberi penjelasan guru memberi rangsangan pada siswa agar terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan siswa. Selanjutnya guru memberi penugasan pada siswa yang diambil dari buku pedoman siswa. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan memberikan motivasi belajar pada siswa.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru didapatkan beberapa fakta antara lain, guru yang menjadi pusat pembelajaran dan siswa berperan sebagai penerima pesan yang disampaikan oleh guru. Guru memancing keaktifan siswa dengan memberi beberapa pertanyaan agar siswa memberikan respon. Dalam melakukan pembelajaran guru tidak

menggunakan alat peraga dan cenderung pada metode ceramah.

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa yaitu sebagai berikut: Pengamatan dilakukan dengan mengamati keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Disini siswa menjadi penentu berhasil tidaknya strategi yang digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran tematik secara daring.

Dari pengamatan yang dilakukan ditemukan beberapa gejala dari siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Beberapa siswa tidak absen di SIMPEL sedangkan dalam kegiatan pembelajaran video siswa tersebut ikut serta. Dalam proses pembelajaran dapat dilihat beberapa siswa tidak memakai seragam sekolah dan belum siap menerima materi dari guru terbukti dari ketidaksiapan alat tulis untuk mencatat penjelasan dari guru sehingga guru harus menunggu siswa tersebut siap. Seluruh siswa mandiri dalam proses belajarnya tidak ada yang didampingi oleh orangtuanya. Siswa juga tanggap ketika ada pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa juga bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru seluruh siswa mengerjakan tugas tersebut dengan baik dan ketika pengumpulan tugas siswa juga

mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal yang diberikan guru.

Dalam pembelajaran ini siswa terlihat kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran terbukti dari posisi siswa ketika video call dengan guru tidak dalam keadaan siap dan beberapa ada yang melakukan pembelajaran dengan bermalas-malasan. Dalam keaktifan siswa juga kurang terbukti dari tidak adanya pertanyaan yang dilontarkan siswa kepada guru. Beberapa siswa terlihat tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan guru, mereka yang tertarik mengamati guru dalam menjelaskan suatu materi dan tanggap dengan suruhan yang diberikan oleh guru. Namun, beberapa siswa ada juga yang tidak terlalu memperdulikan guru ketika guru menjelaskan suatu materi, mereka asik bercanda dengan temannya dan tidak memperhatikan guru. Guru sering kali memberi peringatan agar siswa tersebut memperhatikan guru.

Seluruh siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir tidak ada yang mematikan videonya ditengah-tengah kegiatan pembelajaran. Siswa juga mencatat materi yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan akhir pembelajaran terlihat seluruh siswa memperhatikan guru dan berterimakasih kepada guru lalu

mengucapkan salam dan pembelajaran melalui video berakhir.

SIMPULAN

Simpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu guru menggunakan strategi ekspositori saat melakukan pembelajaran tematik secara daring yang disesuaikan dengan kondisi siswa yang berada di SDN Kauman 5. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *videocall whatsapp* untuk menjelaskan materi ajar dan video pembelajaran yang berasal dari SIMPEL untuk referensi siswa dalam menambah pengetahuannya. Tugas diberikan secara mandiri diambil dari buku pedoman siswa yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan strategi guru dalam pembelajaran tematik saat daring yaitu sinyal internet yang tidak memadai, kurangnya antusias siswa dalam proses belajar dan juga materi yang diajarkan oleh guru tidak terselesaikan. Kerjasama antara guru dan orangtua juga masih terkendala karena beberapa wali murid tidak bisa bekerja sama dengan guru untuk mengawasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ain, Nurul, and Maris Kurniawati. 2012. "Pembelajaran Tematik Di

- Sekolah Dasar Nurul.” *Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, 316–28.
- Anitah, Sri. 2009. "Strategi Pembelajaran di SD". Universitas Terbuka Edisi 1.
- Halimah, Leli. 2017. "Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21". PT Refika Aditama Edisi kedua Juli 2019.
- Haqien, Danin, and Aqiilah Afiiyadiyah Rahman. 2020. "Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 5 (1). Khusniyah, Tri Wardati, and Prima Rias Wana. 2020. "Persepsi Mahasiswa PGSD Pada Inovasi Pembelajaran Berbasis E-Learning." *Wahana Sekolah Dasar* 28 (1): 1–10. <http://journal2.um.ac.id/index.php/wsd/>.
- Mohammad Yazdi. 2012. "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Ilmua Foristek* 2 (1) (1): 143–52.
- Pendidikan, Sarjana. 2020. "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sd Ptq Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020 Skripsi."
- Rahartri. 2019. "“Whatsapp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah Di Kawasan Puspipstek)." *Visi Pustaka* 21 (2): 147–56.
- Rias Wana, Prima, Dan Pradistya, and Arifah Dwiarno. 2018. "Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Tunas Bangsa* 5 (2): 143–56.
- Sabran, and Edy Sabara. 2019. "Keefektifan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI Makasar*, 122–25.
- Sugiyono. 2015. "Metode Penelitian Pendidikan". Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Djoko Hari, and Arum Dwi Rahmawati. 2019. "Peningkatan

Motivasi Dan Prestasi Belajar
Matematika Dengan
Menggunakan Media Styrofoam
Kelas III SDN Tambakromo II

Kecamatan Padas Kabupaten
Ngawi.” *Jurnal Pendidikan
Modern* 4 (3): 10–17.